

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian yang di gunakan tentang “Pengaruh budaya organisasi, perilaku dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan” adalah jenis penelitian kuantitatif.(Mulyadi, 2013) Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi ataupun pengaruh independent variable terhadap dependent variable. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi perilaku dan sikap kerja karyawan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan dengan perilaku dan sikap kerja sebagai variabel intervening pada CV ANDRE JAYA

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan CV ANDRE JAYA yang beralamat di Jl. Balai desa rt 02 rw 07 kav. A6 Randuagung- Singosari

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 1993). Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti (Amirullah, SE., 2015).

Dalam sebuah kerangka penelitian, pentingnya memperhatikan pemilihan populasi agar dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil yang terpercaya dan tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah CV ANDRE JAYA

3.3.2 Sampel

Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian, Dengan demikian sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi (Supardi, 1993). sampling merupakan representasi fisik obyek, individu, atau kelompok yang penting bagi pengembangan sample akhir yang dipelajari dan merupakan daftar sesungguhnya unit-unit sampling pada berbagai tahap dalam prosedur seleksi (Amirullah, SE., 2015). Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 100 sample, sampel di ambil melalui kuisioner oneline menggunakan google form. Menurut *Uma Sekaran (1992: 252)* memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500 elemen
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD/SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum subsampel harus 30
3. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

3.4 Variabel penelitian dan Definisi Oprasiaonal Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

1) Vriabel bebas (Indepeden)

ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain (Nasution, 2017). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah budaya organisasi (X1), Perilaku karywan (X2).

2) Variabel Terikap (Dependen)

variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain (Nasution, 2017). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Y)

3) Variabel Mediasi (intervening)

Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel penyalur atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Munawaroh et al., 2015). Dalam penelitian ini variabel mediasinya adalah sikap kerja (Z).

3.4.2 Definisi oprasional variabel

Definisi operasional variabel berisi tentang penjelasan dari beberapa variabel dan penjabaran terhadap indikator yang akan diteliti

Tabel 3.1

Definisi oprasional Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	
Budaya Organisasi	Budaya organisasi adalah perekat sosial yang mengikat anggota organisasi secara bersama-sama. Budaya organisasi juga merupakan perilaku anggota dalam sebuah organisasi untuk berusaha	1. Pola komunikasi 2. Kontrol 3. Pengarahan 4. inovasi 5. motivasi	(Mu, 2019)

	menciptakan efisiensi, kreatifitas, bebas dari kesalahan dan berfokus pada hasil yang ingin dicapai		
perilaku	Perilaku kerja merupakan tindakan dan sikap yang di tunjukan oleh karyawan. Perilaku juga merupakan kemampuan kerja dan perilaku-perilaku dimana hal itu sangat penting di setiap pekerjaan dan situasi kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan sosial 2. Kebiasaan kerja 3. Inisiatif dan percaya diri 4. Pengendalian diri 	(Maulana, 2012)
Sikap kerja	sikap kerja karyawan adalah cara kerja karyawan di dalam mengkomunikasikan suasana karyawan kepada pimpinan atau perusahaan. Sikap merupakan pernyataan evaluatif, baik yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Kerjasama 3. Pengawasan dari atasan 4. Keamanan 5. Kondisi kerja 	(Hidayat, 2019)

	menguntungkan objek atau tidak, orang atau peristiwa . Hal ini mencenninkan bagaimana perasaan karyawan.		
Kinerja karyawan	Kinerja karyawan adalah suatu hasil kerja baik secara kuantitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.	1. kualitas kerja 2. kuantitas kerja 3. dapat diandalkan 4. kreatifitas 5. standart kerja	(Rifai, 2008)

3.4.3 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan “Skala Likert”, yaitu skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert. Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sesebuah skor/ nilai yang merepresentasikan sifat individu misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rataan, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan.

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum di gunakan dalam kuisioner, dan skala yang paling banyak di gunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini di ambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menggunakan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likret, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan dengan format seperti ini (Julika & Setiyawati, 2019):

- 1) Sangat setuju
- 2) Setuju
- 3) Netral/Ragu-ragu
- 4) Tidak setuju
- 5) Sangat tidak setuju

Skala Likert kerap di gunakan sebagai penilaian karena memberi nilai terhadap suatu. Untuk keperluan analisis kuantitatif, skala Likert dapat di beri skor misalnya :

- 1) Sangat setuju (SS) diberi nilai 5
- 2) Setuju (S) diberi nilai 4
- 3) Netral/Ragu-ragu (N) diberi nilai 3
- 4) Tidak setuju (TS) diberi 2
- 5) Sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan lainnya dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan/angket yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Responden kemudian memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung yang di lakukan dengan langsung terjun ke lapangan melihat kondisi objek penelitian dengan sebenarnya dengan cara pengambilan data yang dilakukan secara langsung pada tempatnya.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau sedang berlangsung. Bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian di lakukan.

(Mulyadi, 2013) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

3.6.2 Analisis Stastistik Infersial

Menyesuaikan dengan tujuan serta hipotesis penelitian maka pilihan teknik *Structural Equation Model (SEM)* relevan dilakukan. SEM adalah teknik permodelan statistik yang sangat umum dan digunakan secara luas diberbagai lingkup ilmu pengetahuan. SEM dapat dilihat sebagai sebuah kombinasi dari analisis faktor (*confirmatory factor analysis*), dan regresi atau analisa alur (*path analysis*). Selain untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas model, analisis SEM juga bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai kecocokan model dalam penelitian ini.

SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Permodelan melalui SEM yang dioperasikan melalui program Amos juga memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional yaitu mengukur apa dimensi dari sebuah konsep. Alasan pemilihan model ini karena SEM cocok digunakan untuk maksud berikut:

1. Mengkonfirmasi undimensionalitas dari berbagai indikator untuk sebuah construct/ konsep/ faktor.

2. Menguji kesesuaian/ketepatan sebuah model berdasarkan data empiris yang diteliti.
3. Menguji kesesuaian model sekaligus hubungan kausalitas antar faktor yang dibangun/diamati dalam model tersebut (Ferdinand, 2005)

Dalam penggunaannya, metode SEM terbagi menjadi 3 pendekatan, yaitu: *Covariance Structure Analysis* (CSA), *Partial Least Square* (PLS), dan *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA). CSA merupakan pendekatan SEM yang berbasis kovarian, sedangkan PLS dan GSCA merupakan pendekatan SEM yang berbasis varian atau component. Penggunaan CSA sangat dipengaruhi oleh asumsi parametrik yang harus dipenuhi seperti variabel yang diobservasi harus berdistribusi normal multivariat dan observasi harus independen satu sama lain. Selain itu, pendekatan ini juga mengharuskan dalam bentuk variabel laten, indikator-indikatornya bersifat refleksif. Dalam model indikator refleksif dipandang sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Perubahan dalam satu indikator akan berakibat pada indikator lainnya dengan arah yang sama.

Berbeda dengan CSA, PLS dan GSCA tidak didasarkan ada banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Ghozali, 2008).

Sebuah permodelan SEM yang lengkap pada dasarnya terdiri dari *measurement model* dan *structural model*. Model pengukuran (*Measurement Model*) ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah faktor. Menurut Ferdinand (2005), *structural model* adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor. Langkah-langkah untuk membuat permodelan lengkap yaitu :

1. Pengembangan model berbasis teori
2. Pengembangan diagram alur untuk menunjukkan hubungan kausalitas
3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran.

4. Penilaian matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun.
5. Evaluasi Model
6. Interpretasi dan modifikasi model

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan *software* Smart PLS 3.0. Menurut (Ghozali, 2008), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis *covariance* umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Chin, 1998). Diagram jalur PLS digunakan untuk mengetahui bobot pengaruh antar variabel *experiential marketing* dan *service quality* terhadap *customer satisfaction* dan *customer loyalty*. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap *customer satisfaction* dan juga *customer loyalty*. Dalam pengolahan data yang bersumber dari kuesioner online, peneliti menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*. Selain itu juga dilakukan analisis *Goodness of Fit*, yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh variabel *experiential marketing* dan *service quality* terhadap *customer satisfaction* dan *customer loyalty*. *Goodness of Fit* dikur menggunakan R Square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi Q square *predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Chin,1998). Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Model pengukuran atau outer model dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block indikator*.

Sedangkan outer model dengan *formative indikator* dievaluasi berdasarkan pada *substantive content* yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Chin,1998).

Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat nilai R square untuk konstruk laten respon dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji-t yang didapat dari prosedur *bootstrapping* (Ghozali,2008).

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q square untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2015). Stone-Geisser Q-Square dapat dituliskan dengan formula sebagai berikut: $Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)(1 - R^2_3) \dots (1 - R^2_n)$.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini dapat dikonstruksi diagram jalur dengan menggunakan bantuan *software* smartPLS versi 3.0. PLS terdiri atas hubungan eksternal (*outer model* atau model struktural). Hubungan tersebut didefinisikan sebagai dua persamaan linier, yaitu model pengukuran yang menyatakan hubungan antar peubah laten dengan sekelompok peubah penjelas dan model struktural yaitu hubungan antar peubah-peubah laten (Gefen,2000). Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan; (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* dengan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestasinya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. *Outer model* merupakan model yang melakukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya atau bisa dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali,2008).

Undimensionalitas suatu konstruk dapat dievaluasi melalui model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan reliabilitas komposit (*composite reliability*) dan validitas konvergen (*convergent validity*) dengan menkonstruksi

variabel laten ke dalam diagram jalur. Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, penelitian ini juga menguji indikator-indikator yang layak untuk dilanjutkan dalam penelitian.

Model evaluasi PLS berdasarkan pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Model pengukuran atau *outer model* yang indikator refleksif dievaluasi dengan konvergen dan validasi diskriminan dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator.

Tingkat validitas suatu indikator dapat diketahui nilai *loading*. Pada penelitian yang bersifat eksploratif nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1996). Sedangkan reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai di mana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum.

Dalam menghitung reliabilitas digunakan *composite reliability* dengan *cut off value* adalah minimal 0,7. Namun untuk penelitian bersifat eksploratori, reliabilitas sedang adalah 0,5-0,6 telah cukup menjustifikasi penelitian (Ferdinand,2005).

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* :

1. *Convergent Validity*. Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan . 0,7.
2. *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk lain.

3. *Composite Reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* >0,8 mempunyai reliabilitas tinggi.
4. *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diharapkan > 0,5.
5. *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan *cronbach alpha*. Nilai diharapkan > 0,6 untuk semua konstruk.

Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu:

1. R Square pada konstruk endogen. Nilai R square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai R square sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah).
2. *Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*.
3. *Prediction Relevance (Q square)* atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blainfolding*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan 0.35 (besar).